

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI MANAJEMEN EKSEKUTIF TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Yeni Maulidia¹, Erika Astriani Aprilia²
Universitas Pamulang^{1,2}
yenimaulidia03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan, termasuk *leverage* dan ukuran perusahaan, serta kompensasi manajemen eksekutif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dan karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* dan ukuran perusahaan serta kompensasi manajemen eksekutif sebagai variabel independen. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 32 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan alat analisis data pada penelitian ini menggunakan program software Eviews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) Karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, (3) Karakteristik perusahaan dengan proksi ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, (4) Kompensasi manajemen eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Karakteristik Perusahaan, Kompensasi Manajemen, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of firm characteristics, including leverage and firm size, as well as executive management concealment on financial performance. This study uses financial performance as the dependent variable and company characteristics by proxy for leverage and firm size and executive management as independent variables. This type of research is associative research. This study uses secondary data in the form of annual financial reports from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study are Primary Consumer Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2021. The sampling technique in this study used a purposive sampling method, obtained 32 companies as research samples. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis and the data analysis tool in this study used the Eviews version 12 software program. The results showed that (1) the characteristics of companies with leverage proxies and firm size simultaneously affect financial performance, (2) The characteristics of companies with a proxy for leverage have a significant positive effect on financial performance, (3) The characteristics of companies with a proxy for firm size have no significant effect on financial performance, (4) Executive management compensation has no significant effect on financial performance.

Keywords: Company Characteristics, Executive Management, Financial Performance

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Sebuah perusahaan didirikan dengan sebuah tujuan utama yaitu menghasilkan laba (profit) bagi perusahaan tersebut. Laba dapat dihasilkan melalui kinerja manajemen perusahaan yang baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menjadi indikator yang mencerminkan baik atau buruknya pengelolaan perusahaan (Wijaya, 2019). Pendapat tersebut sejalan dengan temuan (Suciwati et al., 2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menilai perusahaan. Hal ini membuat kinerja keuangan perusahaan dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Selain itu, kinerja keuangan dapat menggambarkan suatu kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang telah menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga akan diketahui baik buruknya suatu kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

Fenomena menarik tentang pentingnya kinerja keuangan dapat dilihat dari kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk atau yang biasa disingkat TPS Food. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1959 yang mulanya sebagai bisnis keluarga dan berpusat di Jakarta. TPS Food terus tumbuh dan berkembang sehingga menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 sebagai usaha yang bergerak di bisnis makanan. Seperti halnya perusahaan lain, TPS Food juga dituntut untuk menjaga kinerja perusahaannya. Kinerja yang baik akan mempertahankan eksistensi perusahaan di masa yang akan datang. Namun, berbeda halnya dengan TPS Food. Banyaknya kasus yang menimpa entitas anak perusahaan menyebabkan kinerja TPS Food beberapa tahun terakhir menurun.

Sepanjang tahun 2017, bisnis TPS Food mulai mengalami gangguan setelah anak perusahaannya terjerat dalam kasus pidana. Salah satunya kasus anak perusahaan pertengahan juni 2017 yaitu PT Indo Beras Unggul dan PT Sukses Abadi Karya Inti yang berada pada naungan entitas PT Dunia Pangan. Keduanya melakukan pemalsuan dengan memproduksi beras dari jenis varietas padi IR 64 yang merupakan tanaman subsidi pemerintah atau menghasilkan beras medium. Selanjutnya, dijual dengan harga beras premium. Dampak dari kejadian di atas berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan perusahaan baik dari sisi pasar maupun bisnis. Dilihat dari sisi pasar, harga saham TPS Food terus mengalami penurunan hingga saat ini. Sementara dari sisi bisnis, operasi bisnis beras TPS Food hampir sepenuhnya terhenti. Hal ini terlihat dari laporan keuangan tahun 2017, di mana praktis selama kuartal keempat tidak ada penjualan yang tercatat dari divisi beras. Masalah ini terus berlanjut dan menyebabkan TPS Food menghadapi kesulitan dalam memenuhi beberapa kewajiban, diantaranya pembayaran surat utang sebesar 900 miliar rupiah. Akibatnya, harga saham TPS Food mengalami penurunan sebesar 400 poin atau 29,4 persen, mencapai level Rp. 1.205,- per lembar saham pada akhir Juni 2017 (Rahmawati, 2018).

Berdasarkan fenomena dari ulasan di atas, ini mengindikasikan bahwa terjadinya penurunan kinerja yang jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi perusahaan, bahkan



mungkin akan berakibat kebangkrutan. Tentu kondisi ini sangat memprihatinkan sehingga perlu tindak lanjut untuk mengatasinya. Oleh karena itu, perlu diketahui indikator apa saja yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan informasi akuntansi guna memperjelas hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan (Wijaya, 2019). Beberapa rasio umum yang digunakan dalam analisis keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Rasio profitabilitas memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dan sering digunakan sebagai indikator dalam suatu perusahaan dengan membandingkan laba yang dihasilkan dengan modal yang digunakan dalam operasi (Munawir, 2014). Salah satu rasio profitabilitas yang umumnya digunakan perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) yang merupakan indikator penting yang sering digunakan oleh para investor untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas perusahaan sebelum mereka melakukan investasi (Wirajaya & Dewi, 2013). Tujuan utama perusahaan dalam beroperasi adalah untuk menghasilkan laba yang menguntungkan bagi para pemegang saham. Pendapat lain (Debby et al., 2014) menyatakan semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemegang saham.

Pengaruh karakteristik perusahaan dan kompensasi manajemen eksekutif terhadap kinerja keuangan merupakan aspek yang penting dalam penelitian dan analisis keuangan perusahaan. Karakteristik perusahaan didefinisikan sebagai ciri khas dalam suatu usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan (Subair, 2013). Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan yang dianalisis mencakup *leverage* dan ukuran perusahaan. *Leverage* digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan kreditur dalam pembiayaan asetnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap pinjaman luar untuk membiayai aset-asetnya. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah lebih cenderung menggunakan sumber pembiayaan yang berasal dari modal sendiri untuk mendanai aset-asetnya (Bagaskara et al., 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan variabel ROE (Pratiska, 2013). Pendapat lainnya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE (Devia, 2020). Sementara, hasil penelitian Wahyuni & Erawati (2019) menyatakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut didukung penelitian selanjutnya (Anandamaya, L. P. V. Hermanto, 2021; Gemilang & Wiyono, 2022) yang berpendapat bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian lainnya (Silalahi & Ardini, 2017) menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dari Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal senada dikemukakan (Fajaryani & Suryani, 2018) bahwa secara parsial struktur modal (DER) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan (ROE).



Ukuran perusahaan merupakan indikator dari kekuatan finansial suatu perusahaan (Hermuningsih, 2012). Variabel ukuran perusahaan biasanya dilihat dengan total aset untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Metta & Effriyanti, 2020). Besar kecilnya total aktiva maupun modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan (Rai Prastuti & Merta Sudiartha, 2016). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Anandamaya, L. P. V. Hermanto, 2021; Budhijana, 2022; Dewi & Candradewi, 2018; Diana & Ososoga, 2020; Fajaryani & Suryani, 2018; Gemilang & Wiyono, 2022). Selanjutnya, hasil penelitian (Silalahi & Ardini, 2017) diketahui bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal senada dikemukakan (Devia, 2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Penelitian lainnya menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara serempak atau bersama-sama terhadap variabel kinerja keuangan (Dewi & Candradewi, 2018). Kompensasi eksekutif merupakan salah satu bahan perbincangan yang masih banyak menjadi perdebatan. Upah eksekutif adalah upah yang terdiri dari uang tunai dan upah non tunai yang diterima oleh pejabat perusahaan di posisi perusahaan (Wijayanti, 2017). Pentingnya posisi eksekutif dalam sebuah perusahaan tidak bisa diremehkan. Mereka memiliki peran yang krusial dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Karena itu, pemilihan eksekutif harus dilakukan dengan hati-hati dan berdasarkan kualifikasi yang tepat. Kemampuan dan pengetahuan eksekutif sangat penting dalam mengarahkan perusahaan menuju pertumbuhan dan kesuksesan yang diharapkan. Dengan kepemimpinan yang baik, perusahaan dapat terus berkembang sesuai dengan visi yang telah ditetapkan (Millati, 2019).

Kompensasi eksekutif merupakan salah satu alat yang dianggap efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya (Widamunti, 2010) menunjukkan adanya pengaruh kompensasi kas kepada direksi terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Hal ini didukung hasil penelitian selanjutnya (Hasna, 2019; Marceline & Harsono, 2017; Parimana & Wisadha, 2015) yang membuktikan bahwa kompensasi manajemen eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal yang berbeda dikemukakan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen eksekutif tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Khasanah, 2015).

Alasan penulis menggunakan kinerja keuangan sebagai topik dalam penelitian ini dikarenakan hal ini sering menjadi permasalahan yang timbul di perusahaan Indonesia. Saat ini, fenomena beberapa perusahaan di Indonesia menunjukkan tata kelola perusahaan yang buruk, termasuk kelemahan dalam pengawasan dan pengendalian internal, dapat menyebabkan penyalahgunaan aset perusahaan, korupsi, atau praktik-praktik yang merugikan perusahaan. Hal ini berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan, baik dari segi profitabilitas maupun pengelolaan risiko. Selain itu, beberapa perusahaan juga menunjukkan penggunaan utang yang tidak terkelola dengan baik dapat menjadi beban keuangan bagi perusahaan. Jika utang perusahaan terlalu tinggi atau terstruktur dengan buruk, maka perusahaan dapat menghadapi masalah likuiditas, pembayaran bunga yang tinggi, dan risiko kebangkrutan. Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan



pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk membuktikan dan mencari kebenaran atas hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* dan ukuran perusahaan serta kompensasi manajemen eksekutif terhadap kinerja keuangan. Peneliti menggunakan perusahaan sub sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena perusahaan sub sektor konsumen primer memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Selain itu, sub sektor konsumen primer mencakup perusahaan yang beroperasi dalam industri yang secara langsung berhubungan dengan konsumsi domestik. Dalam konteks perekonomian Indonesia yang didominasi oleh konsumsi domestik, pemahaman tentang kinerja keuangan perusahaan di sub sektor ini penting untuk memahami kondisi pasar, perilaku konsumen, dan tren industri terkait.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh secara simultan karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* dan ukuran perusahaan serta kompensasi manajemen eksekutif terhadap kinerja keuangan; 2) Mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* terhadap kinerja keuangan; 3) Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh karakteristik perusahaan dengan proksi ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan; 4) Mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh kompensasi manajemen eksekutif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih di mana sehingga dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2012). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Adapun variabel independennya adalah karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* dan ukuran perusahaan serta kompensasi manajemen eksekutif.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data-data yang diperlukan melalui website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan periode 2017-2021. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023 sampai dengan selesai. Jumlah populasi penelitian ini sebesar 75 perusahaan sub sektor konsumen primer dan sampel penelitian sebesar 32 perusahaan sub sektor konsumen primer yang dipilih menggunakan tehnik *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah: 1) Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor konsumen primer yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahu 2017-2021; 2) Perusahaan sub sektor konsumen primer yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017 – 2021; 3) Perusahaan sub sektor konsumen primer yang menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah pada periode 2017-



2021; 4) Perusahaan sub sektor konsumen primer yang menyajikan informasi data secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2017-2021. Prosedur pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan. Data dianalisis menggunakan aplikasi Eviews 12 yang terdiri dari: 1) analisis statistik deskriptif ;2) Metode Regresi Data Panel (Uji Chow; Uji Hausman; Uji Lagrange Multiplier); 3) Uji Asumsi Klasik; 4) Analisis Regresi Linier Berganda; 5) Uji Koefisien Determinasi; 6) Uji Simultan (Uji F); dan 7) Uji Parsial (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 pada variabel kinerja keuangan (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,218688, nilai tertingginya sebesar 1,450000 yang terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) di tahun 2020, lalu nilai terendah sebesar 0,010000 yang terjadi pada PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) di tahun 2021, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,276360. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean yang berarti bahwa sebaran data dalam variabel kinerja keuangan adalah tidak merata, hal ini dikarenakan perbedaan data satu dengan data yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata. Pada variabel karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,992375, nilai tertingginya sebesar 6,070000 yang terjadi pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) di tahun 2017, lalu nilai terendah sebesar 0,090000 yang terjadi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) di tahun tahun 2017, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,025950. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean yang berarti bahwa sebaran data dalam variabel karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* adalah tidak merata, hal ini dikarenakan perbedaan data satu dengan data yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.218688	0.992375	29.41413	24.39244
Median	0.150000	0.590000	29.24500	24.50500
Maximum	1.450000	6.070000	32.82000	30.47000
Minimum	0.010000	0.090000	25.33000	19.68000
Std. Dev.	0.276360	1.025950	1.551168	1.904003

Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2023

Pada variabel karakteristik perusahaan dengan ukuran perusahaan (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29,41413, nilai tertingginya sebesar 32,82000 yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) di tahun 2021, lalu nilai terendah sebesar 25,33000 yang terjadi pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) di tahun 2017, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,551168. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean yang artinya bahwa sebaran data dalam variabel karakteristik perusahaan dengan proksi ukuran perusahaan



adalah merata. Pada variabel kompensasi manajemen eksekutif (X3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 24,39244, nilai tertinggi sebesar 30,47000 yang terjadi pada PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) di tahun 2021, lalu nilai terendah sebesar 19,68000 yang terjadi pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) di tahun 2017, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,904003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean yang artinya bahwa sebaran data dalam variabel kompensasi manajemen adalah merata.

Model Regresi Data Panel

Tabel 2 Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

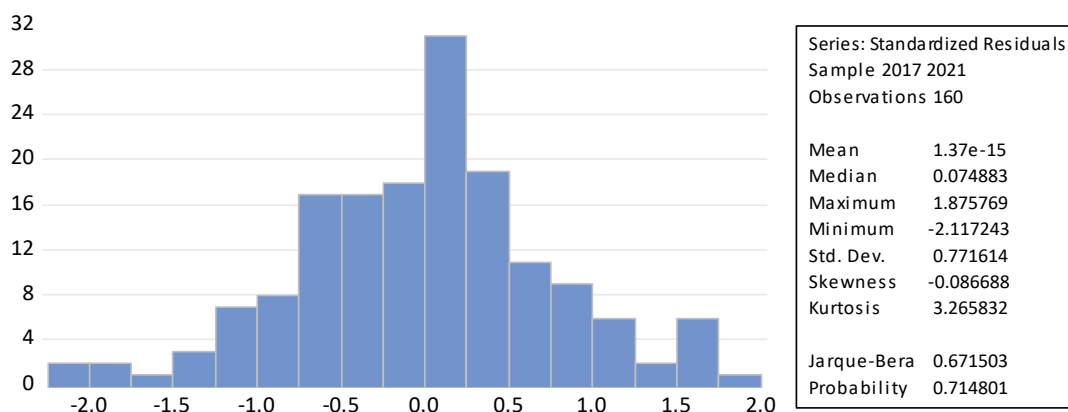
No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2.	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3.	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2023

Berdasarkan hasil dari ketiga uji yang telah dilakukan (tabel 2), diketahui bahwa model regresi data panel yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi pengaruh karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage*, karakteristik perusahaan dengan proksi ukuran perusahaan dan kompensasi manajemen eksekutif terhadap kinerja keuangan.

Uji Normalitas

Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan eviews ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-bera. Deteksi dengan melihat Jarque Bera yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas *residual ordinary least square*) (Gujarati, 2013). Berdasarkan Uji Normalitas pada gambar 1, nilai dari Jarque- Bera sebesar 0,671503 > 0,05 dan nilai dari Probabilitas sebesar 0,714801 > 0,05 sehingga tidak menolak H0, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.



Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2023

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test). Autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan yaitu apabila angka DW menunjukkan kurang dari -2 maka terjadi autokorelasi positif, apabila angka DW menunjukkan antara angka -2 sampai dengan 2 maka tidak terjadi autokorelasi, dan apabila angka DW menunjukkan lebih dari 2 maka terjadi autokorelasi negatif (Ghozali, 2013).

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.323398	Mean dependent var	0.043236
Adjusted R-squared	0.310386	S.D. dependent var	0.129907
S.E. of regression	0.107879	Sum squared resid	1.815502
F-statistic	24.85458	Durbin-Watson stat	1.089256
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
-----------------------	--	--	--

Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2023

Berdasarkan Uji Autokorelasi pada tabel 3 di atas yang dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test), ditemukan nilai Durbin-Watson test sebesar 1,089256, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data tidak ditemukan masalah autokorelasi karena angka Durbin-Watson test berada diantara angka -2 sampai dengan 2.

Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji multikolinieritas adalah korelasi berpasangan karena dapat mengetahui secara rinci variabel independen apa saja yang memiliki korelasi kuat. Dasar pengambilan keputusan dalam metode korelasi berpasangan yaitu apabila nilai korelasi dari masing-masing variabel independen < 0,85 maka tidak menolak H0 atau tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan apabila nilai korelasi dari masing-masing variabel independen > 0,85 maka menolak H0 atau terjadi multikolinieritas (Widarjono, 2007). Berdasarkan hasil pada tabel 4 dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.016375	0.040040
X2	0.016375	1.000000	0.582800
X3	0.040040	0.582800	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2023

Uji Heteroskedastitas

Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel



independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser > 0,05 maka tidak terkandung heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Gletser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.084209	0.168743	-0.499035	0.6185
X1	0.005150	0.004811	1.070483	0.2861
X2	-0.002515	0.006657	-0.377813	0.7061
X3	0.008893	0.005066	1.755298	0.0812

Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2023

Pada tabel 5 dapat dilihat nilai probability dari masing-masing variabel sebesar 0,2861 (X1) 0,7061 (X2) dan 0,0812 (X3) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Analisis Regresi Linier Berganda pada tabel 6, diketahui bahwa hasil persamaan regresi dari analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian tersebut adalah:

$$Y = 0,049 + 0,0048 \cdot X3 - 0,0028 \cdot X2 + 0,0969 \cdot X1 + [CX=R]$$

Dari persamaan regresi data panel tersebut dapat diketahui bahwa persamaan tersebut menyatakan bahwa kinerja keuangan (Y) dipengaruhi oleh *leverage* (X1), ukuran perusahaan (X2), dan kompensasi manajemen eksekutif (X3) dengan bobot koefisien yang masing-masing dinyatakan sebagai 0,0968647117974 untuk X1, -0,00276883489627 untuk X2, dan 0,00477478625125 untuk X3. Terdapat juga intercept yaitu 0,0493558814053 yang merupakan nilai konstanta dalam persamaan regresi.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/29/23 Time: 17:04
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 160
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.049356	0.488708	0.100993	0.9197
X3	0.004775	0.011274	0.423537	0.6725
X2	-0.002769	0.018348	-0.150903	0.8802
X1	0.096865	0.013705	7.067751	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.142759	0.6160
Idiosyncratic random		0.112705	0.3840

Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2023



Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 menunjukkan nilai *R-squared* 0,224015, angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka variabel independen pada penelitian ini menjelaskan sebesar 22,40% terhadap variasi variabel yaitu karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage*, karakteristik perusahaan dengan proksi ukuran perusahaan, dan kompensasi manajemen eksekutif mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 22,40% sedangkan sisanya 77,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini, variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi variabel kinerja keuangan seperti umur perusahaan, dll.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.238656	Mean dependent var	0.059302
Adjusted R-squared	0.224015	S.D. dependent var	0.129666
S.E. of regression	0.114223	Sum squared resid	2.035309
F-statistic	16.30027	Durbin-Watson stat	1.075857
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.027584	Mean dependent var	0.178125
Sum squared resid	5.468322	Durbin-Watson stat	0.400434

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.238656	Mean dependent var	0.059302
Adjusted R-squared	0.224015	S.D. dependent var	0.129666
S.E. of regression	0.114223	Sum squared resid	2.035309
F-statistic	16.30027	Durbin-Watson stat	1.075857
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.027584	Mean dependent var	0.178125
Sum squared resid	5.468322	Durbin-Watson stat	0.400434

Berdasarkan hasil pada tabel 8 hasil regresi data panel *Random Effect Model* diperoleh F-hitung sebesar 16,30027 dengan p-value F-statistik sebesar 0,000000. Berdasarkan F-tabel yang dihitung menggunakan rumus fungsi F.INV.RT pada MS Excel maka didapat nilai F tabel sebesar 2,662569 dengan derajat kebebasan $\alpha = 0.05$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti F-hitung > F-tabel atau sama dengan $16,30027 > 2,662569$ dengan nilai p-value F-statistik $\leq 0,05$ atau sama dengan $0,000000 \leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen yaitu karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* dan proksi ukuran perusahaan serta kompensasi manajemen eksekutif secara



bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/29/23 Time: 17:04
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 32
 Total panel (balanced) observations: 160
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.049356	0.488708	0.100993	0.9197
X3	0.004775	0.011274	0.423537	0.6725
X2	-0.002769	0.018348	-0.150903	0.8802
X1	0.096865	0.013705	7.067751	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.142759	0.6160
Idiosyncratic random		0.112705	0.3840

Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2023

Berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh kesimpulan bahwa karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* memiliki t-hitung sebesar 7,067751 yaitu $7,067751 > 1,975092$ sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Karakteristik perusahaan dengan proksi ukuran perusahaan memiliki t-hitung sebesar -0,150903 yaitu $-0,150903 < 1,975092$ sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dengan probabilitas $0,8802 > 0,05$ yang berarti karakteristik perusahaan dengan proksi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan dengan proksi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima (ditolak).

Kompensasi manajemen eksekutif memiliki t-hitung sebesar 0,423537 yaitu $0,423537 < 1,975092$ sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan probabilitas $0,6725 > 0,05$ yang berarti bahwa kompensasi manajemen eksekutif tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen eksekutif berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima (ditolak).

Karakteristik Perusahaan dengan Proksi *Leverage* dan Ukuran Perusahaan serta Kompensasi Manajemen Eksekutif secara Simultan Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama yaitu karakteristik perusahaan (*leverage*, ukuran perusahaan)



dan kompensasi manajemen eksekutif diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan memberikan nilai signifikansi sebesar $0,00000 < 0.05$ menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan (*leverage*, ukuran perusahaan) dan kompensasi manajemen eksekutif secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan (*leverage*, ukuran perusahaan) dan kompensasi manajemen eksekutif diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima sesuai dengan hasil yang terlihat pada tabel 8.

Peningkatan *leverage*, yang mengacu pada tingkat utang perusahaan, dapat memberikan manfaat dalam hal penggunaan *leverage* keuangan yang tepat. Dengan meningkatnya *leverage*, perusahaan dapat memanfaatkan hutang untuk melakukan investasi yang menguntungkan dan dapat meningkatkan pengembalian investasi dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Ukuran perusahaan yang lebih besar juga dapat memberikan keuntungan dalam bentuk efisiensi skala. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses ke sumber daya yang lebih besar dan dapat memanfaatkannya untuk mencapai efisiensi operasional, negosiasi harga yang lebih baik, dan memperluas pangsa pasar. Semua faktor ini dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Kompensasi manajemen eksekutif yang meningkat juga dapat memberikan insentif bagi para manajer untuk bekerja lebih keras dalam mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan memberikan insentif yang tepat melalui kompensasi yang memadai, manajemen eksekutif mungkin termotivasi untuk membuat keputusan yang lebih baik, mengelola risiko dengan hati-hati, dan meningkatkan efisiensi operasional, yang semuanya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan.

Namun, penting untuk dicatat bahwa efek dari karakteristik perusahaan dan kompensasi manajemen eksekutif terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada konteks, industri, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perusahaan. Analisis yang lebih mendalam dan mempertimbangkan variabel lain yang relevan diperlukan untuk memahami hubungan yang lebih tepat antara karakteristik perusahaan, kompensasi manajemen eksekutif, dan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fajaryani & Suryani, 2018) di mana struktur modal (DER) dan penelitian (Dewi & Candradewi, 2018) bahwa ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Dengan demikian, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara serempak atau bersama-sama terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan.

Karakteristik Perusahaan dengan dengan Proksi *Leverage* Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua yaitu karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pada tabel 9 nilai signifikansi sebesar $0,0000 > 0.05$ yang berarti dapat dikatakan bahwa karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks ini, pengaruh yang signifikan dari proksi *leverage* terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa perubahan dalam tingkat



utang perusahaan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. *Leverage* yang lebih tinggi dapat memberikan keuntungan dalam hal penggunaan dana yang lebih besar untuk investasi atau pertumbuhan bisnis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Namun, penting untuk diingat bahwa pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi, industri, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perusahaan. Terlalu tinggi atau terlalu rendahnya tingkat utang dapat berisiko dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor risiko, kebijakan keuangan yang tepat, dan manajemen risiko yang baik dalam mengelola *leverage* perusahaan agar memberikan dampak positif pada kinerja keuangan.

Koefisien bernilai positif sebesar 0,01375 mengindikasikan bahwa meningkatnya karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* akan meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan *leverage* atau tingkat utang perusahaan dapat memiliki beberapa efek yang berdampak positif pada kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pratiska, 2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan variabel kinerja keuangan (ROE). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Silalahi & Ardini, 2017) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dari Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pendapat yang sama (Fajaryani & Suryani, 2018) bahwa secara parsial struktur modal (DER) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan (ROE). Temuan lainnya (Erawati & Wahyuni, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan juga berlawanan dengan hasil penelitian ini. Hal tersebut juga didukung penelitian selanjutnya (Anandamaya, L. P. V. Hermanto, 2021; Gemilang & Wiyono, 2022) yang berpendapat bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Karakteristik Perusahaan dengan Proksi Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Karakteristik perusahaan dengan proksi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan memiliki hasil $0,8802 > 0,05$ pada tabel 9 yang dapat dikatakan bahwa karakteristik perusahaan dengan proksi ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan bahwa sumber dana yang didapatkan perusahaan dari investor sebaiknya dikelola dengan sumber daya dari perusahaan itu sendiri dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja dari perusahaan tersebut (Murdoko & Sularto, 2007). Hasil penelitian ini berbeda hasil dengan penelitian terdahulu (Anandamaya, L. P. V. Hermanto, 2021; Budhijana, 2022; Dewi & Candradewi, 2018; Diana & Osesoga, 2020; Fajaryani & Suryani, 2018; Gemilang & Wiyono, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian (Silalahi & Ardini, 2017) bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian (Devia, 2020) di mana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif



terhadap ROE. Penelitian lainnya menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara serempak atau bersama-sama terhadap variabel kinerja keuangan (Dewi & Candradewi, 2018).

Kompensasi Manajemen Eksekutif Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Kompensasi manajemen eksekutif berpengaruh terhadap kinerja keuangan memiliki hasil $0,6725 > 0,05$ yang berarti bahwa kompensasi manajemen eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil (Khasanah, 2015) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen eksekutif tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya (Widamunti, 2010) yang menunjukkan adanya pengaruh kompensasi kas kepada direksi terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian selanjutnya (Hasna, 2019; Marceline & Harsono, 2017; Parimana & Wisadha, 2015) yang membuktikan bahwa kompensasi manajemen eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : **Pertama**, karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* dan ukuran perusahaan serta kompensasi manajemen eksekutif secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan dan kompensasi manajemen eksekutif memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel ini dapat saling memperkuat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. **Kedua**, karakteristik perusahaan dengan proksi *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya tingkat utang perusahaan (*leverage*), kinerja keuangan cenderung meningkat. Peningkatan *leverage* dapat memberikan manfaat dalam hal penggunaan dana yang lebih besar untuk investasi yang menguntungkan dan dapat meningkatkan pengembalian investasi dan kinerja keuangan secara keseluruhan. **Ketiga**, karakteristik perusahaan dengan proksi ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, yang diwakili oleh proksi yang digunakan, tidak memiliki dampak yang signifikan atau langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja keuangan, seperti faktor-faktor industri, strategi bisnis, inovasi, atau efisiensi operasional. **Keempat**, kompensasi manajemen eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi manajemen eksekutif tidak memiliki dampak yang signifikan atau langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor lain seperti faktor industri, strategi bisnis, manajemen risiko, atau faktor eksternal mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anandamaya, L. P. V. Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *In Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Budhijana, R. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Beberapa BUMN Sebelum Covid 19. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Debby, J. F., Mukhtaruddin, M., Yuniarti, E., Saputra, D., & Abukosim, A. (2014). Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, 3(4).
- Devia, D. (2020). *Analisis Modal Intelektual, Kepemilikan Keluarga dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Universitas Internasional Batam.
- Dewi, N. W. A. M., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Employee Stock Ownership Plan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(9), 4774.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137.
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good Corporate Governance, Struktur Modal, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529–542.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Hasna, N. T. (2019). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kompensasi Manajemen Eksekutif terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perbankan di Indonesia)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232–242.
- Khasanah, I. (2015). Pengaruh Kompensasi Manajemen Eksekutif terhadap Kinerja



- Keuangan Perusahaan (pada 50 Perusahaan Best of The Best Versi Majalah Forbes Indonesia Tahun 2013. *AKUNESA*, 3(2).
- Marceline, L., & Harsono, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a-3), 226–236.
- Metta, C., & Effriyanti, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 1–14.
- Millati, H. (2019). *Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Kompensasi Eksekutif (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Murdoko, S. A., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT Universitas Gunadarma Jakarta*, 2.
- Parimana, K. A. S., & Wisadha, I. G. S. (2015). Pengaruh Privatisasi, Kompensasi Manajemen Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3).
- Pratiska, N. G. A. P. S. (2013). Pengaruh Ios, *Leverage*, dan Dividend Yield terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(10), 44681.
- Rahmawati, W. T. (2018). *Saham Tiga Pilar Sejahtera Menyentuh Harga Terendah dalam 11 Tahun*. <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-tiga-pilar-sejahtera-menyentuh-harga-terendah-dalam-11-tahun>.
- Rai Prastuti, N. K., & Merta Sudiarta, I. G. (2016). *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur*. Udayana University.
- Silalahi, A. C., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(8).

